

Analisis Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa

(Studi Pada Desa Lahunggumbi)

Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe

Oleh:

La Ode Abdul Manan¹⁾, Asri Djauhar²⁾, Nurlela³⁾
laodeabdulmanan9@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (Studi pada Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang diolah adalah Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan rumus: Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan Pemerintah Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe sudah baik dalam mengelola keuangan Alokasi Dana Desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dari Rasio Efektivitas dikategorikan Efektif atau Baik, karena rata-rata efektivitasnya 100%. Sedangkan Rasio Pertumbuhan tumbuh secara Positif atau Baik, karena rata-rata Rasio Pertumbuhan Pendapatan Alokasi dana Desa sebesar 18,4% dan Rasio Pertumbuhan Belanja Alokasi Dana Desa sebesar 18,4%.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan

ABSTRACT

Financial Performance Analysis of Village Fund Allocation (Study in Lahunggumbi Village, Pongidaha District, Konawe Regency). This study aims to determine how well the financial performance of village fund allocations is based on the effectiveness ratio and growth ratio in Lahunggumbi Village, Pongidaha District, Konawe Regency. The type of research used in this research is quantitative. The data processed is the Village Fund Allocation Financial Report in the Village Revenue and Expenditure Budget from 2018 to 2020. The data collection techniques used are documentation techniques and library techniques. The data analysis technique used in this research is quantitative with the formula: Effectiveness Ratio and Growth Ratio. The results showed that in general the financial performance of the Lahunggumbi Village Government, Pongidaha District, Konawe Regency was good in managing the Village Fund Allocation finance. This can be seen from the calculation results of the Effectiveness Ratio categorized as Effective or Good, because the average effectiveness

is 100%. While the Growth Ratio grew positively or well, because the average Village Fund Allocation Income Growth Ratio was 18,4% and the Village Fund Allocation Expenditure Growth Ratio was 18,4%.

Keywords : Financial Performance, Effectiveness Ratio, Growth Ratio

Pendahuluan

Desa sebagai suatu pemerintahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat setempat merupakan fokus utama dalam pembangunan pemerintahan. Karena sebagian besar wilayah Indonesia yang berada di pedesaan. Dalam bidang pemerintahan ekonomi dan sosial kemasyarakatan desa berfungsi sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan di Indonesia.

Desa adalah salah satu pemerintahan yang kekuasaannya berada di bawah pemerintahan daerah. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 1 ayat 12 dan Undang-Undang khusus tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud Desa adalah satuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang disetujui untuk mengatur dan menangani kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau adat istiadat masyarakat di daerahnya dan pengaturan penyelenggaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memandang dan menghormati hak tradisional. Kewenangan Desa adalah untuk mengontrol dan menangani pemerintahannya sendiri, termasuk pengelolaan keuangannya (Fathah 2017).

Berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dievaluasi secara material sama seperti uang tunai dan/atau barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa adalah semua kegiatan yang mencakup pemasukan, pengaturan, pelaksanaan, pengorganisasian, perincian, dan tanggung jawab keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa diselesaikan oleh pemerintah desa sendiri, khususnya Kepala Desa dan Otoritas Desa.

Pengelolaan keuangan desa yang dilaksanakan dengan tepat akan berdampak baik bagi kemajuan desa. Jadi pengelolaan keuangan desa tidak hanya membutuhkan SDM yang handal tetapi juga harus didukung oleh uang yang memadai. Dalam pengelolaan keuangan desa, hal itu mempengaruhi dana desa karena dapat terbentuk atau tidak, bergantung pada bagaimana desa itu dibiayai. Karena pengelolaan keuangan yang baik akan menunjukkan pelaksanaan pemerintahan desa yang baik pula.

Namun demikian, hingga saat ini masih banyak kasus yang kerap menimbulkan keraguan publik atas kinerja keuangan yang ada. Dimana banyak rencana keuangan desa berlawanan dengan jumlah pengeluaran yang diperkirakan.

Rencana pengeluaran besar untuk dana desa yang didistribusikan oleh pemerintah pusat ke desa-desa membuat masalah di antara wilayah desa setempat. Hal ini tergantung pada tidak adanya kepercayaan daerah terhadap pelaksanaan kinerja keuangan yang ada dan juga disebabkan oleh tidak adanya kontribusi daerah setempat dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan banyaknya kasus korupsi yang tak terhitung jumlahnya, jelas bukan misteri. Masalah ini terus menyebar, membuat otoritas desa menghadapi proses hukum hingga pengadilan dan penahanan karena penyalahgunaan dana desa. Kecurangan yang terjadi pada keuangan desa dapat terjadi kapan pun dan tanpa berfokus pada sumber kekayaan aset. Sehingga sehubungan dengan penyalahgunaan alokasi dana desa, demonstrasi ini dapat diurutkan sebagai korupsi. Pemerintah desa diharapkan memiliki pilihan untuk memanfaatkan dana desa secara tepat dan sebaik mungkin untuk benar-benar untuk kegiatan

pembangunan di desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa sehingga dapat memperbaiki keadaan di desa.

Pemahaman tentang pengelolaan alokasi dana desa adalah aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh kepala desa dan otoritas desa. Standar penting pengelolaan alokasi dana desa mulai dari tahap pengaturan hingga pengungkapan dan tanggung jawab keuangan desa hanya sebagai kewajiban dan tugas pengelola, dan untuk menghindari kejadian ini, sebaiknya jika kegiatan anggaran alokasi dana desa direncanakan, dan dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan warga desa.

Untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan alokasi dana desa dari bagian cadangan desa, penting untuk dilakukan analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan alokasi dana desa (ADD) sangat penting karena sangat baik untuk digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan pelaksanaan kinerja keuangan di kemudian hari, dengan menunjukkan pencapaian target kinerja keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya, melakukan evaluasi kinerja keuangan, membantu mengungkapkan dan menangani masalah yang ada.

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan, dapat diselesaikan dengan membandingkan hasil yang telah dicapai mulai dari satu periode kemudian ke periode berikutnya. Rasio yang digunakan oleh penulis pada Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe adalah Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran data terkait pelaksanaan kinerja keuangan selama 3 tahun terakhir (2018-2020).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (Studi pada Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe)”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa baik Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe

Tinjauan Pustaka

1. Manajemen Keuangan

Menurut Anton Athoillah (2013:13) mengemukakan bahwa manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti untuk mengatur, mengurus dan mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, pentingnya manajemen memuat komponen-komponen pengelolaan. Sehingga memunculkan masalah apa yang dikelola, bagaimana mengelolanya, untuk apa dikelola, dan siapa yang bertindak sebagai pengelolanya

V. Wiratna Sujarweni (2017: 9-10), mengemukakan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian aset untuk sampai pada suatu organisasi, organisasi tersebut harus mengontrol dan mengendalikan pelaksanaan operasional dalam organisasinya dengan

menggunakan pihak-pihak di dalam organisasi yang memiliki kekuasaan, kewajiban, dan tugas dalam target tersebut.

Sutrisno (2009:3), mengemukakan bahwa manajemen keuangan atau yang sering disebut dengan pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua kegiatan organisasi diidentikkan dengan upaya mendapatkan aset organisasi dengan biaya rendah dan untuk memanfaatkan dana dan mendistribusikan aset secara efektif.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011: 66-72) mengemukakan bahwa secara keseluruhan agar laporan keuangan jadi signifikan sehingga dapat dilakukan dan dipahami oleh pertemuan yang berbeda, maka penting untuk melakukan analisis laporan keuangan. Selanjutnya Kasmir menyatakan bahwa untuk pihak pemilik dan manajemen, alasan mendasar untuk analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

3. Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:226) mengemukakan kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi, baik organisasi tersebut terletak pada manfaat dan tidak diatur manfaat yang dibuat dalam beberapa kerangka waktu yang tidak ditentukan. Armstrong dan Aristokrat semakin tegas mengatakan kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, loyalitas konsumen, dan menambah ekonomi (Armstrong dan Noble 1998: 15). Lebih lanjut Indra Bastian mengungkapkan kinerja merupakan penggambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu tindakan/program/strategi dalam memahami tujuan, misi dan visi suatu perkumpulan yang tertuang dalam pengertian penataan esensial suatu perkumpulan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017: 71-73) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil dari penilaian atas pekerjaan yang telah dilakukan, akibat-akibat dari pekerjaan tersebut dikontraskan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai harus dievaluasi/diperkirakan secara berkala.

Menurut Jumingan (2014:240) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank secara fundamental termasuk menggali informasi, menghitung, mengestimasi, menguraikan, dan memberikan jawaban atas dana bank pada periode tertentu.

Menurut Hery (2014:220) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat pemeriksaan keuangan yang paling terkenal dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah aktivitas operasi aritmatika langsung, hasilnya memerlukan pemahaman yang rumit.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017: 109) menyatakan bahwa dengan menggunakan suatu metode analisis, rasio ini sebenarnya ingin memperjelas atau memberikan gambaran secara garis besar tentang keadaan keuangan suatu organisasi yang beruntung atau tidak beruntung. Motivasi di balik analisis rasio keuangan terkemuka adalah memiliki pilihan untuk membantu organisasi dalam mengenali kualitas dan kekurangan kinerja keuangan organisasi, mengamati kinerja laporan keuangan

organisasi dalam melibatkan semua aset yang dapat diakses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.

4. Pengelolaan Alokasi Dana Desa

1. Desa

Desa adalah kumpulan individu yang tinggal di wilayah yang sama, yang memiliki suatu organisasi pemerintahan dengan serangkaian pedoman yang ditentukan sendiri, dan berada di bawah otoritas desa yang dipilih dan dikendalikan tanpa bantuan dari orang lain. Selain itu, desa merupakan pemerintahan yang terdekat dengan wilayah setempat dalam melaksanakan pemerintahan umum, pedoman umum, dan penguatan. Karena sebagian besar orang Indonesia tinggal di desa-desa yang dikutip dalam skripsi Riska Apriliana (2017: 34-56).

Menciptakan desa diharapkan desa menjadi desa ciptaan, yang memiliki potensi aset sosial, finansial dan inovatif namun belum mengawasinya secara ideal untuk meningkatkan bantuan pemerintah terhadap jaringan pedesaan, sifat keberadaan manusia dan mengurangi kebutuhan (Permendes No. 2016).

Desa Maju adalah desa yang memiliki potensi aset sosial, moneter dan mekanis, serta mampu mengawasinya untuk meningkatkan bantuan pemerintah dalam jaringan negara, sifat keberadaan manusia, dan meringankan kebutuhan. Desa Mandiri adalah desa maju yang dapat menyempurnakan kemajuan desa untuk meningkatkan kepuasan pribadi dan memberikan bantuan pemerintah kepada jaringan provinsi dengan pertumbuhan finansial dan keserbagunaan biologis yang wajar (Permendes No. 22/2016).

3. Proritas Alokasi Dana Desa

Dana desa harus difokuskan untuk kemajuan dan penguatan wilayah setempat (PP No. 60 Tahun 2014 Pasal 19). Kemajuan desa adalah untuk meningkatkan bantuan pemerintah dari jaringan pedesaan dan sifat keberadaan manusia serta meringankan kemiskinan.

Prinsip prioritas penggunaan Dana Desa (DJPPMD, 2015), lebih spesifiknya:

- 1) Keadilan, dengan menitikberatkan pada hak atau kepentingan semua warga desa tanpa segregasi.
- 2) Kebutuhan prioritas, dengan berfokus pada intrik desa yang lebih serius, lebih dibutuhkan dan secara langsung diidentifikasi dengan kepentingan sebagian besar desa.
- 3) Tripologi desa, mempertimbangkan kondisi dan pemborosan kualitas topografi, sosiologis, antropologis, moneter dan alam desa yang normal, sama seperti perkembangan atau kemajuan kemajuan desa.

3. Penyaluran Dana desa

Keuangan Desa Menurut UU No. 6/2014 adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dihargai dengan uang tunai, seperti halnya uang tunai dan barang dagangan yang diidentifikasi dengan pelaksanaan hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban ini dapat mendorong pembayaran, penggunaan, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa. Asas pengelolaan keuangan desa adalah Transparansi, Tanggung Jawab, Dukungan, Efisiensi dan Pengendalian Pengeluaran (Permendagri No.113).

Transparansi dan tidak ada yang ditutupi. Bertanggung jawab, yang dapat diwakili secara resmi, beretika dan sah. Partisipatif, lebih spesifik fokus pada permintaan terbuka. Pada titik itu Pengendalian Terorganisir dan Pengeluaran berarti dapat diandalkan, sesuai jadwal, jumlah yang sempurna dan tunduk pada standar (DJBPD, 2016).

5. Rasio Efektivitas

Menurut Rahardjo (2011:170) dalam jurnal Mega Oktaviano Ropa (2016:741), mengatakan efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan tujuan yang ditetapkan, suatu hasil dianggap layak jika hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk ketentuan yang berlaku. Efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Faud (2016: 140) menyatakan rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan daerah yang diatur dibandingkan dengan target yang ditetapkan bergantung pada potensi asli.

Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah analisis rasio yang dibuat berdasarkan informasi keuangan yang bersumber dari anggaran pendapatan belanja daerah (Halim, 2014: 267), khususnya rasio efektivitas untuk menggambarkan kemampuan pemerintah daerah untuk mengakui pendapatan teritorial yang diatur dibandingkan dengan target yang ditetapkan bergantung pada potensi asli daerah.

I Wayan Saputra (2016:4) dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli 2009-2014. Mengatakan bahwa Rasio Evektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasi keuangan alokasi dana desa untuk melaksanakan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi nilai rill,

Menurut I Wayan Saputra (2016) Rumus Rasio Efektivitas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi ADD}}{\text{Anggaran ADD}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Penilaian Efektivitas

Kriteria Efektivitas	Persentase Efektivitas
Sangat Efektif	Di atas 100%
Efektif	90% - 100%
Cukup Efektif	80% - 90%
Kurang Efektif	60% - 80%
Tidak Efektif	Kurang Dari 60%

Sumber: Mohammad Mahsun (2016: 130)

6. Rasio Pertumbuhan

Menurut Welio Wonda (2016: 198), rasio pertumbuhan mengukur seberapa besar kapasitas pemerintah daerah untuk mengimbangi dan meningkatkan pencapaian satu periode kemudian ke periode berikutnya. Semakin menonjol rasio pertumbuhan atau realisasi penerimaan dari pendapatan asli daerah pada tahun sebelumnya, maka kinerja pemerintah daerah tersebut dinyatakan baik.

Menurut Kasmir (2013:116), rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam menjaga keadaan keuangannya di tengah perkembangan prekonomian dan wilayah usahanya.

Arthaigan H. Mutiha (2016: 110) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bogor Tahun Anggaran 2010-2014,

Rasio Pertumbuhan Penerimaan ADD

$$\begin{aligned} & \text{Realisasi Penerimaan ADD } X_n - X_{n-1} \\ = & \frac{\text{Realisasi Penerimaan ADD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Penerimaan ADD } X_{n-1}} \times 100\% \end{aligned}$$

Rasio Pertumbuhan Belanja ADD

$$\begin{aligned} & \text{Realisasi Belanja ADD } X_n - X_{n-1} \\ = & \frac{\text{Realisasi Belanja ADD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Belanja ADD } X_{n-1}} \times 100\% \end{aligned}$$

Kerangka Pikir

Analisis laporan keuangan pengelolaan alokasi dana desa membutuhkan rasio keuangan yang akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja keuangan. Dalam perbedaan analisis kinerja keuangan, ada dua rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan. Dengan melihat hasil dari rasio tersebut dapat diketahui Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.

Hipotesis Penelitian

Melihat permasalahan yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian yang dihadapi Kantor Desa, sebagai berikut: “Diduga bahwa, Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe dianggap Baik”.

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah Analisis Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe tahun 2018-2020. Dengan menggunakan metode analisis rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang diukur dalam skala matematis (bilangan). Sumber data yang digunakan adalah Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Penerimaan dan Belanja Desa (APBDesa) di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe Tahun 2018-2020.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang terkait dalam menganalisis permasalahan tersebut, maka penelitian yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengcopy file Laporan Keuangan Anggaran Penerimaan dan Belanja Desa (APBDesa) tahun 2018-2020 dan Profit Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. Selain teknik dokumentasi, penulis juga menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan dalam penilaian kinerja keuangan alokasi dana desa. Faktor yang dinilai dalam mengukur kinerja keuangan alokasi dana desa yakni faktor laporan anggaran pendapatan dan belanja desa. Cara yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan dari laporan keuangan alokasi dana desa dalam rencana keuangan pada anggaran penerimaan dan belanja desa (APBDesa) dengan membuat tabel.
2. Menggambarkan data dari perhitungan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Lahunggumbi adalah salah satu Desa dari 17 Desa 1 (satu) Kelurahan yang ada di Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe yang definitif sejak tahun 2013 dengan nama Desa Lahunggumbi.

Dalam perjalanannya Desa Lahunggumbi mengalami pemekaran pada tahun 2013, yaitu dari Desa Tirawuta. Setelah pemekaran Desa Lahunggumbi baru satu kali pergantian pimpinan pemerintah Desa atau Kepala Desa. Pemerintah pertama Desa Lahunggumbi dipimpin oleh Alimudim Karim pada tahun 2013 setelah satu tahun menjabat dilakukan pemilihan Kepala Desa baru sesuai dengan pilihan masyarakat. Kepala Desa yang terpilih yaitu Musran pada tahun 2014-2019, hingga saat ini Musran masih menjadi Kepala Desa Lahunggumbi (2021).

Batas wilayah secara geografis Desa lahunggumbi terletak disebelah Utara Ibu Kota Kecamatan Pondidaha dengan batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Konut (Konawe Utara), sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ranomolua Kec. Besulutu, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tirawuta Kec. Pondidaha, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Puundoho Kec. Besulutu. Dengan luas wilayah Desa Lahunggumbi adalah 1500 Ha.

2. Pembahasan

a. Rasio Efektivitas

Tabel 1

**Rasio Efektifitas pada Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha
Kabupaten Konawe Tahun 2018-2020**

Tahun	Anggaran ADD (Rp)	Realisasi ADD (Rp)	Rasio Efektivitas	Kriteria
2018	238.090.000	238.090.000	100	Efektif
2019	254.700.000	254.700.000	100	Efektif
2020	330.652.750	330.652.750	100	Efektif

Sumber: APBDesa Lahunggumbi (Data diolah, 202)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 Alokasi Dana Desa (ADD) dianggarkan sebesar Rp.238.090.000. Pada tahun 2019 Alokasi Dana Desa (ADD) naik menjadi Rp.254.700.000. Dan pada tahun 2020 Anggaran Alokasi Dana Desa (ADD) naik lagi menjadi Rp.330.652.750.

Realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 Realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar Rp.238.090.000. Pada tahun 2019 Realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) mengalami kenaikan menjadi Rp.254.700.000. Dan pada tahun 2020 Realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) mengalami kenaikan lagi sebesar Rp.330.652.750.

Berdasarkan perhitungan dari Rasio Efektivitas dapat diketahui bahwa Rasio Efektivitas Alokasi Dana Desa (ADD) keuangan Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe pada tahun 2018 sebesar 100%, tahun 2019 sebesar 100%, dan tahun 2020 sebesar 100%. Efektivitas kinerja keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe dari tahun 2018-2020 dikategorikan efektif karena berada pada tingkat rasio 100% (dapat di lihat pada tabel 4.3).

Menurut uraian dan hasil perhitungan pada Rasio Efektivitas, kinerja keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe dikategorikan efektif atau baik karena rata-rata efektivitasnya 100% (dapat dilihat pada tabel 4.3).

Peningkatan rasio efektifitas dari tahun 2018-2020 terjadi karena jumlah anggaran yang besar dapat terealisasikan dengan tepat. Dengan peningkatan rasio ini juga menunjukkan Pemerintah Desa Lahunggumbi kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe dapat dikatakan memiliki kinerja yang efektif atau baik dalam mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe tergolong baik dalam merealisasikan Alokasi Dana Desa (ADD) yang telah direncanakan.

b. Rasio Pertumbuhan

Laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe, sebagai berikut:

Tabel 2

**Rasio Pertumbuhan pada Desa Lahunggumbi Kecamatan Pongidaha
Kabupaten Konawe Tahun 2018-2020**

Tahun	Realisasi ADD(Rp)	Penerimaan	Rasio Penerimaan	Pertumbuhan ADD (%)	Realisasi Belanja ADD (Rp)	Rasio Belanja	Pertumbuhan ADD(%)
2018	238.090.000		-		238.090.000	-	
2019	254.700.000		6,97		254.700.000	6,97	
2020	330.652.750		29,9		330.652.750	29,9	

Sumber: APBDesa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 Realisasi Penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar Rp.238.090.000, naik menjadi Rp.254.700.000 pada tahun 2019. Kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2020 menjadi Rp.330.652.750.

Berdasarkan perhitungan dari Rasio Pertumbuhan dapat diketahui bahwa Rasio Pertumbuhan Penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD) keuangan Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe pada tahun 2019 sebesar 6,97%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 29,9%.

Dari tabel 2 terlihat bahwa Pertumbuhan Penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD) Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe menunjukan pertumbuhan yang positif karena tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pertumbuhan Penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang tertinggi ada pada tahun 2020 yaitu sebesar 29,9%.

Laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe menunjukan bahwa Realisasi Belanja Alokasi Dana Desa (ADD) mengalami kenaikan dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 Realisasi Belanja Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar Rp.238.090.000. naik menjadi Rp.254.700.000 pada tahun 2019. Kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2020 menjadi Rp.330.652.750.

Berdasarkan perhitungan dari Rasio Pertumbuhan dapat diketahui bahwa Rasio Pertumbuhan Belanja Alokasi Dana Desa (ADD), keuangan Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe pada tahun 2019 sebesar 6,97%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 29,9%.

Dari tabel 2 terlihat bahwa Pertumbuhan Belanja Alokasi Dana Desa (ADD) Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe menunjukan pertumbuhan yang positif karena setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pertumbuhan Belanja Alokasi Dana Desa (ADD) yang tertinggi ada pada tahun 2020 yaitu sebesar 29,9%.

Menurut uraian dan hasil perhitungan pada Rasio Pertumbuhan Penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD), kinerja keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe tumbuh secara positif dari tahun 2018-2020 karena rata-rata pertumbuhannya sebesar 18,4%. Hasil perhitungan pada Rasio Pertumbuhan Belanja Alokasi Dana Desa (ADD), kinerja keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe juga mengalami pertumbuhan secara positif dari tahun 2018-2020 sebesar 18,4%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe dari tahun 2018-2020 sudah Baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil perhitungan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe jika dilihat dari Rasio Efektivitas dikategorikan Efektif atau Baik, karena rata-rata efektivitasnya dari tahun 2018-2020 berada pada angka 100%.
2. Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Kantor Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe jika dilihat dari Rasio Pertumbuhan tumbuh secara positif atau baik. Rata-rata Rasio Pertumbuhan Penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD) dari tahun 2018-2020 sebesar 18,4%. Sama dengan Rasio Pertumbuhan Belanja Alokasi Dana Desa (ADD) yang sebesar 18,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, Anton. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV Pustaka setia: Bandung.
- Apriliana, Riska. 2017. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance* .skripsi. Surakarta (ID): Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Cahyadi, Hmd Ichwan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Merati*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Eva, Yuyu Sri. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan pada Kantor Desa Jambu Kabupaten Soppeng*. Skripsi. FEB, Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Alfabeta, cv: Bandung.
- Faud, Ramli Muhammad. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Fathah, Rigel Nurul. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal EBBANK*. Vol.8 No.1.
- Halim, Abdul. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Empat. Salemba Empat: Jakarta.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hakim, Mochammad Faishal. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman Tahun Anggaran 2010- 2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

_____. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana: Jakarta.

Keliat, Herry Bree Mamana. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Periode 2013-2016 (Studi Kasus Desa Margorejo)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Darma, Yogyakarta.

Mutiha, Arthaingan H. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bogor Tahun Anggaran 2010-2014. *Jurnal Vokasi Indonesia*. Vol.4 No.2.

Nurhayati. 2015. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Vol.4 No.1.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No.22 Tahun 2016, Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017.

Rahmawati, Ni Ketut Erna dan Waya

n Putra. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Tahun Anggaran 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15 No.3. 57.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017a. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.

Ropa, Mega Oktavia. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Minaha Selatan. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.2.

_____. 2017b. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.

Republik Indonesia. 2014. Permendagri No. 113 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 113. Sekretariat Negara. Jakarta.

Wonda, Welio. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dalam Masa Otonomi Daerah Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.3.

_____. 2014. Peraturan Pemerintah No.60 Tentang Pedoman Penggunaan Dana Desa. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No.60. Sekretariat Negara. Jakarta.

Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. PT Grasindo, anggota Ikapi: Jakarta.

Saputra, I Wayan. 2016. Efektifitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli 2009-2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*. Vol.6 No.1 Tahun 2016.